

**ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN MORAL DAN PENGALAMAN
AUDIT TERHADAP PERILAKU ETIS AKUNTAN PUBLIK
(Studi Empiris Pada Akuntan Publik Kota Bima)**

Nila Aprianingsih*, Moh. Amin, dan Arista Fauzi Kartika Sari*****

Email : nilaaprianingsih13@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the impact of ethics and ethical awareness of public accountants. Citizens in this study are public accountants in Bima NTB. This sample was selected by random sampling and received 45 public accountants in Bima NTB. This research uses multiple linear regression model. The results of this study indicate that the development of audit integrity and knowledge has an impact on the ethical behavior of public accountants.

Keywords: *Moral Development, Audit Experience and Ethical Behavior of Public Accountants.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam melakukan pekerjaannya, auditor internal terkadang menghadapi masalah dalam budaya kerja, masalahnya adalah pengabaian etika dan budaya perusahaan hingga kurangnya disiplin, moral dan etos kerja. Sehingga penting bagi auditor untuk memahami etika. Budaya organisasi adalah seperangkat keyakinan dan keyakinan bersama yang dianut oleh anggota organisasi yang sering menentukan tindakan mereka, budaya mewakili integrasi unit organisasi. Kepemimpinan yang kuat memiliki dampak yang lebih besar pada perilaku karyawan dan berdampak langsung pada pergantian karyawan. Dalam budaya yang kuat, nilai-nilai inti organisasi dipegang teguh dan dianut secara luas. Semakin banyak anggota yang menerima nilai-nilai inti dan semakin besar komitmen mereka terhadap nilai-nilai tersebut, semakin kuat budayanya.

Salah satu profesi yang memiliki kode etik adalah profesi akuntan. Profesi akuntansi adalah setiap profesi yang menggunakan keahliannya dalam bidang akuntansi. Etika profesi akuntan sangat diperlukan untuk mencegah kejahatan yang mungkin dilakukan oleh akuntan. Dalam pengembangan profesi akuntan, telah disusun kode etik akuntan yang diatur dalam ayat 1 ayat (2) oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa semua anggota harus jujur dan objektif dalam melaksanakan tugasnya. . pelayanan yang baik atau baik. Kode etik ini sangat penting untuk menciptakan bisnis yang adil (A.Arens, 2012).

Etika merupakan sikap yang harus dimiliki oleh akuntan dalam melakukan pekerjaannya sehingga akuntan harus mengetahui perbedaan antara yang benar dan yang salah. Banyak masalah yang ada di banyak bisnis saat ini termasuk akuntansi. Fokus pekerjaan ini disebabkan oleh banyak faktor seperti praktik kerja yang mengabaikan standar akuntansi bahkan etika. Perilaku buruk adalah masalah yang mempengaruhi profesi keuangan saat ini. Acara pengelolaan keuangan daerah bisa melibatkan perusahaan ternama yang sudah bermunculan di banyak kota (Martin, 2016).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka penelitian dapat di rumuskan:

1. Apakah perkembangan moral dan pengalaman audit berpengaruh secara simultan terhadap perilaku etis akuntan publik ?
2. Apakah perkembangan moral berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan publik?

3. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan publik ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh perkembangan moral dan pengalaman audit terhadap perilaku etis akuntan publik
2. Untuk menguji secara empiris perkembangan moral terhadap perilaku etis akuntan publik.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengalaman audit terhadap perilaku etis akuntan publik.

TINJAU TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian Precilia (2012) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah” Hasil penelitian menunjukkan bahwa objektivitas, pengetahuan, integritas, etika, skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman, integritas, etika, dan skeptisisme profesional auditor memberikan kontribusi terhadap variabel terikat (kualitas audit) sebesar 82,8% sedangkan sisanya sebesar 17,2% dipengaruhi oleh model faktor luar lainnya.

Perkembangan Moral

Papalia (2008) menjelaskan bahwa langkah pertama adalah tahap pertama dari etika Kohlberg dimana kontrol masih bersifat eksternal. Moralitas adalah tingkat kedua dari teori etika Kohlberg dalam kehidupan sosial. Etika postmodern adalah tahap ketiga dari perkembangan etika Kohlberg di mana seseorang dipandu oleh etika internal dan dapat membuat keputusan berdasarkan standar etika yang saling bertentangan.

Pengalaman Audit

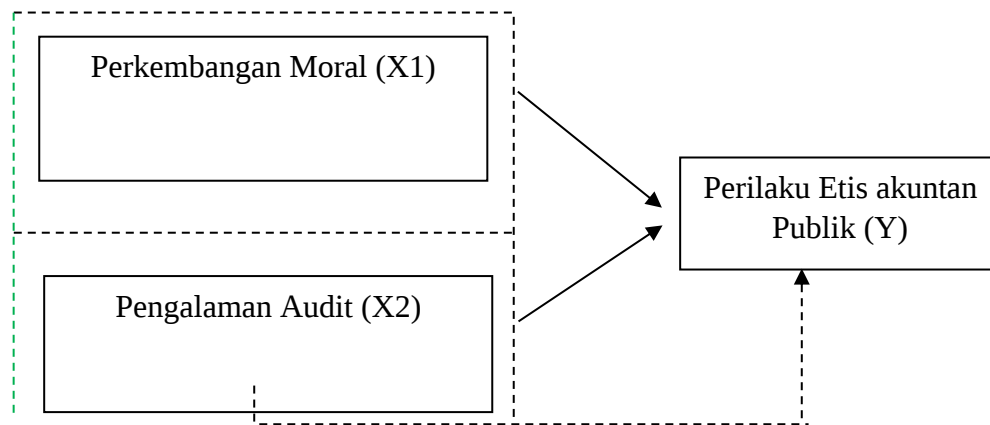
Pengalaman kerja auditor menunjukkan seberapa lama seseorang menekuni pekerjaannya dan banyaknya tugas atas pekerjaan yang telah dilakukan. Menurut Christiawan (2002) dalam Yulianti dan Ardiani (2014) Pengarahaditya (2015) menyimpulkan pengalaman sebagai suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman menurut Knoers dan Haditono (1999) dalam Asana (2013) adalah proses pembelajaran dan pertambahan potensi tingkah laku yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal.

Perilaku Etis Auditor

Integritas dalam profesi akuntansi merupakan ekspresi dari perilakunya sebagai tanggung jawab kepada pelanggan, masyarakat, anggota profesi, dan diri mereka sendiri. Penelitian etis dalam akuntansi sering menghindari pembahasan gagasan tentang pilihan yang benar atau salah dan pilihan yang baik atau buruk. Namun, ia memfokuskan pada perilaku etis atau tidak etis akuntan berdasarkan apakah mereka mengikuti kode etiknya atau tidak, di mana etika adalah sikap yang mengandung prinsip benar dan salah yang diterima oleh orang-orang (Hamiseno 2010).

KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

- : Pengaruh secara parsial
- - -→ : Pengaruh secara simultan

HIPOTESIS

H1 : Perkembangan moral dan pengalaman audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku etis Akuntan publik

H1a : Perkembangan moral berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis akuntan publik

H2b : Pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah suatu wilayah umum yang berisi objek atau topik yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik di Bima.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang telah memenuhi syarat dan dapat mewakili populasi di Kuncoro (2017:122). Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Simple random sampling adalah metode pemilihan sampel secara acak sesederhana memberikan dasar yang sama dan tidak terbatas untuk setiap populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah akuntan publik Kota Bima.

Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Dari hasil pengolahan data didapatkan nilai deskriptif mengenai gambaran variabel penelitian yaitu Perkembangan Moral (X1), Pengalaman Audit (X2), dan Perilaku etis akuntan publik (Y) yang disajikan dalam tabel berisi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perkembangan Moral (X1)	45	3	5	4.52	.404
Pengalaman Audit (X2)	45	2	5	3.64	2.589
Perilaku Etis Akuntan Publik (Y)	45	4	5	4.90	.673
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Statistik, 2022

Pada variabel perkembangan moral (X1) Di antara 45 responden dalam penelitian ini, standar deviasi adalah 0,404 dan rata-rata 4,52, nilai terendah 3,00 dan nilai tertinggi 5,00.

1. Pengalaman Audit (X2) dari 45 responden dalam penelitian, standar deviasi adalah 2.589 dan rata-rata adalah 3.64, nilai terendah 2,00 dan nilai tertinggi 5,00.
2. Pada variabel perilaku etis akuntan publik (Y) dari 45 responden dalam penelitian terdapat selisih 0,673 dan rata-rata 4,90, nilai terendah 4,00 dan nilai tertinggi 5,00.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah sesuai dengan model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians atau residual berdistribusi normal. Evaluasi ini dapat dilakukan oleh Kolmogorov Smirnov, setelah hasil evaluasi pertama terhadap data dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95534464
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.042
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.947
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Statistik SPSS, 2022

Berdasarkan hal tersebut di atas, hasil uji hipotesis normal membuat hipotesis uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,947 dengan probabilitas 0,084. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $> = 0,05$. Berdasarkan uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa sisa nilai regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antar variabel bebas, nilai korelasi dapat diketahui dari *Collinearity Statistics*, jika VIF (*Variant Inflation Factor*) menunjukkan lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak boleh kurang dari 0,1 maka menunjukkan gejala multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka gejala multikolinearitas tidak ada. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 PerkembanganMoral (X1)	0.994	1.006
Pengalaman Audit (X2)	0.989	1.008

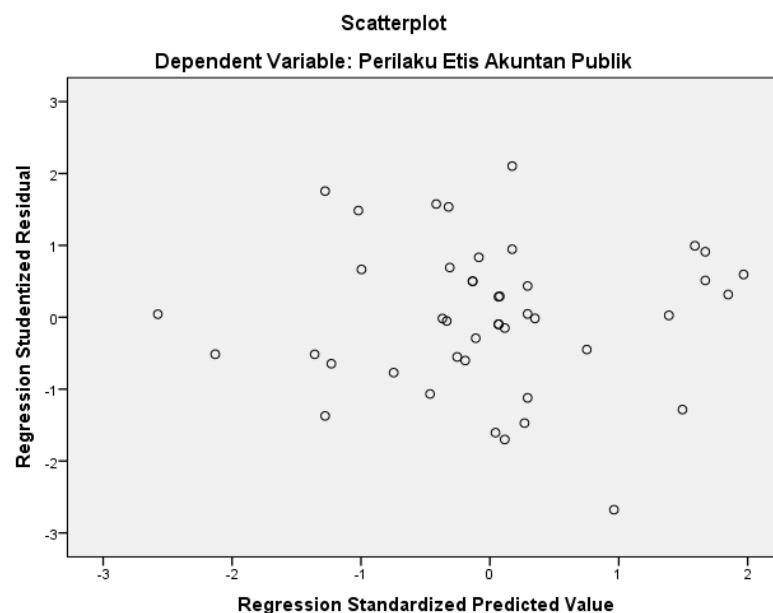
a. Dependent Variable: Perilaku Etis Akuntan Publik(Y)

Sumber : Data Statistik SPSS, 2022

Hasil pengujian berdasarkan kata dari variabel multivariat menunjukkan bahwa variabel perkembangan moral (X1), analisis pengetahuan (X2), memiliki toleransi sebesar 0,994 dan 0,989 lebih besar dari 0,10 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang jauh. Jika VIF kurang dari 10.00 maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat scatterplot. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar Scatterplot

Hasil analisis grafik scatterplot pada gambar diatas Terlihat bahwa titik-titik distribusi tidak seragam, tidak membentuk pola bergelombang dan menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara kemandirian dan keberhasilan dalam pendidikan. Untuk mengetahui hubungan antara perbedaan individu dan perbedaan antar variabel, maka dilakukan percobaan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.099	6.346		.961	.342
1 Perkembangan moral (X1)	.426	.103	-.439	.128	.000
Pengalaman Audit (X2)	.493	.094	.556	5.3201	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Akuntan Publik(Y)

Sumber : Data Statistik SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi linear berganda pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 6,099 + 0,426 (X_1) + 0,493 (X_2) + e$$

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat dari persamaan garis horizontal berganda sebagai berikut: Koefisien perubahan X_1 dan X_2 yang dinaikkan akan menimbulkan moral akuntan publik. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan:

a. Konstanta

Nilai konstanta diperoleh sebesar 6,099 yang artinya jika tidak terdapat perbedaan independensi yaitu pengembangan penilaian integritas dan pengetahuan maka tanggung jawab etika akuntan publik adalah sebesar 6.099 unit.

b. Perkembangan Moral (X_1)

Koefisien regresi untuk kelainan perkembangan moral adalah 0,426 dan bertanda positif, artinya jika kelainan perkembangan moral ini banyak digunakan untuk variabel lain maka akan meningkatkan tanggung jawab etis akuntan publik sebesar 0,426 satuan.

c. Pengalaman Audit (X_2)

Koefisien regresi untuk uji beda adalah 0,493 dan bertanda positif yang artinya jika pengendalian intern juga meningkat sampai dengan perubahan lainnya maka akan meningkatkan tanggung jawab etika akuntan publik sebesar 0,493 satuan.

Uji Hipotesis

a. Uji F

Pengujian simultan atau yang lebih dikenal dengan uji f dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan dari keseluruhan variabel independen yang ditetapkan pada keberadaan variabel dependennya. Kriteria pengujian yang digunakan adalah, jika nilai probabilitas (p-value) < 0,05 maka H_0 diterima dan jika nilai probabilitas (p-value) > 0,05 maka H_0 ditolak. Berikut adalah hasil dari uji F:

Tabel 5. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	333.203	2	166.601	23.917	.000 ^b
1 Residual	285.593	43	6.966		
Total	618.795	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Perkembangan Moral (X_1), Pengalaman Audit (X_2)

Sumber : Data Statistik SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Perkembangan Moral (X_1), dan Pengalaman Audit (X_2) berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap perilaku etis akuntan publik (Y) yang dibuktikan F dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2012:97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan perbedaan antar variabel. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu (0 R^2 1). Jika nilainya mendekati 0, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel sangat terbatas.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.538	.516	2.63926

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit (X_2), Perkembangan Moral (X_1)

b. Dependent Variable: Perilaku Etis Akuntan Publik (Y)

Sumber : Data Statistik SPSS, 2022

“Model Summary” memberikan informasi tentang nilai koefisien determinasi, yakni kontribusi atau sumbangan Pengaruh Perkembangan Moral (X1), Pengalaman Audit (X2), Secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Efektivitas Pengendalian Piutang (Y).

c. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan kriteria dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara Perkembangan Moral (X1) Pengalaman Audit (X2) berpengaruh terhadap Perilaku Etis Akuntan Publik (Y) dan sebaliknya.

Berdasarkan pada tabel dapat disimpulkan sebagai :

**Tabel 7. Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.099	6.346		.961	.342
1 Perkembangan Moral (X1)	.426	.103	.439	4.123	.023
Pengalaman Audit (X2)	.493	.094	.556	5.230	.041

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Akuntan Publik (Y)

Sumber : Data Statistik, 2022

1. Perkembangan Moral (X1) Terhadap Perilaku Etis Akuntan Publik (Y)

Berdasarkan nilai signifikansi uji-t dari Tabel Keadilan Pembangunan (X1) di atas menunjukkan signifikansi 0,023 yang lebih kecil dari $= 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_1) secara parsial berpengaruh positif terhadap etika akuntan publik (Y) atau hipotesis (H_1) diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sari (2014) yang menyatakan bahwa banyak variabel perilaku etis mempengaruhi perilaku etis akuntan publik. Dalam studi ini, pengembangan etika didefinisikan sebagai keputusan untuk berperilaku etis. Maju ke tingkat pemikiran moral yang lebih tinggi akan memungkinkan emosi seseorang menjadi lebih peka terhadap situasi, masalah, dan konflik. Warga negara yang pandai membuat keputusan etis lebih baik dalam pemecahan masalah dan perilaku etis. Seorang pejabat publik yang lebih mengembangkan nilai-nilai moral (moralitas) cenderung tidak memaafkan perilaku tidak etis. Keputusan moral pada tingkat moralitas berikutnya lebih baik daripada keputusan moral seorang pemula. Implikasi lain adalah bahwa orang-orang di tahap selanjutnya mampu mempertahankan keputusan mereka lebih baik daripada mereka di tahap sebelumnya.

2. Pengalaman Audit (X2) Terhadap Perilaku Etis Akuntan Publik (Y)

Berdasarkan nilai uji t dari Analisis Statistik (X2) di atas menunjukkan bahwa nilainya adalah 0,041 yang lebih kecil dari $= 0,05$, sehingga dapat dianggap hipotesis penelitian (H_2) agak positif. berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan publik (Y) atau hipotesis (H_2) diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sapril (2015) yang menyatakan bahwa separuh dari transfer pengetahuan audit berpengaruh positif terhadap etika akuntan publik. , semakin baik pengetahuan, semakin banyak pengetahuan. Seseorang yang bekerja berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya akan mampu melakukan lebih dari pada mereka yang tidak memiliki cukup pengetahuan dalam pekerjaannya. Peningkatan pengetahuan yang berasal dari pelatihan formal sama baiknya dengan pengetahuan khusus. Oleh karena itu, pengalaman akuntan publik dalam mengaudit dipandang sebagai prediktor penting kinerja akuntan publik.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

1. Secara parsial Perkembangan Moral (X1) secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan publik.
2. Secara parsial Pengalaman Audit (X2) berpengaruh positif terhadap perilaku etis akuntan publik
3. Secara simultan Perkembangan Moral (X1) dan Pengalaman Audit (X2) berpengaruh signifikan Perilaku etis akuntan publik(Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan membangun Manusia Seutuhnya edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umar, Hasnawati. "Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah Dki Jakarta)". e-Journal Akuntansi Trisakti, Vol 2(1), hal. 49-66, Februari 2015.
- Bakri, Hasnawati. "Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Prestasi Belajar Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah Dki Jakarta)". e-Journal Akuntansi Trisakti, Vol 2(1), hal. 49-66, Februari 2015.
- Falah, Syaikhul. 2006. Pengaruh Budaya Organisasi Dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika. Simposium Nasional Akuntansi X. 26- 28 Juli 2007. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Hamiseno, Winanti. 2010. Analisis perbedaan perilaku etis pelaku akuntansi berdasarkan karakteristik individu dalam etika penyusunan laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah (studi kasus di Kabupaten Sukoharjo). Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hanjani, Andreani. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). Jurnal. Universitas Diponegoro Semarang.
- Herliansyah, yudi dan Ilsa " *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgemen*". Simposium Nasional Akuntansi IX,23-26 Agustus, Padang,2006.
- Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia*. 2014. Jakarta: Dikeluarkan oleh Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia. 2014. Jakarta:

*) **Nila Aprianingsih** adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Moh. Amin adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

***) **Arista Fauzi Kartika Sari** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.